



Strategi Actors dalam Pemberdayaan di Taman Bacaan Masyarakat PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember

Indah Lestari¹, Linda Fajarwati^{2*}, Erlina Nurmala Maskhuroh³, Andhara Krisna Murti⁴, Jaslina Edwin⁵, Ufil Aprilia⁶, Mashudi⁷

¹⁻⁶ Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Indonesia

⁷ PKBM Al-Muttaqin Jember, Indonesia

*Penulis korespondensi: linda.fkip@unej.ac.id

Abstract. *The Community Reading Garden (TBM) program implemented by PKBM Al Muttaqin Jember Regency is a non-formal educational facility to improve literacy and empower the community as a form of sustainability of the illiteracy program and also a solution to the low interest in reading and limited access to reading materials in the environment around Banjarsengon Village. TBM develops literacy services, tutoring, and mentoring which are analyzed using the ACTORS strategy (authority, confidence and competence, trust, opportunities, responsibilities, and support). The implementation of this strategy is expected to be able to build self-respect, self-confidence, and self-reliance of the learning community. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Researchers selected PKBM Al Muttaqin using a purposive area technique. In this study, researchers used a purposive sampling technique to determine informants. Data analysis was carried out with an approach that includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the ACTORS strategy has been implemented in community empowerment through the Community Reading Garden (TBM) program at PKBM Al Muttaqin Jember Regency. The implementation of the ACTORS strategy can increase the participation, skills, and involvement of learners in TBM activities. Furthermore, the implementation of this strategy also produces empowering outcomes in the form of self-respect, self-confidence, and self-reliance, so that TBM serves not only as a literacy tool but also as an empowerment platform that encourages learners' independence.*

Keywords: *Community Reading Park; Empowerment; Learner Independence; Literacy; Strategy ACTORS.*

Abstrak. Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dilaksanakan oleh PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember yakni merupakan sarana pendidikan nonformal dalam meningkatkan literasi dan memberdayakan masyarakat sebagai bentuk keberlanjutan dari program buta aksara dan juga menjadi solusi rendahnya minat baca dan keterbatasan akses bacaan dilingkungan sekitar Kelurahan Banjarsengon. TBM mengembangkan layanan literasi, bimbingan belajar, dan pendampingan yang dianalisis menggunakan strategi ACTORS (*authority, confidence and competence, trust, opportunities, responsibilities, dan support*). Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu membentuk *self respect, self confidence, dan self reliance* warga belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memilih PKBM Al Muttaqin dengan menggunakan teknik *purposive area*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ACTORS telah diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember. Penerapan strategi ACTORS mampu meningkatkan partisipasi, kemampuan, serta keterlibatan warga belajar dalam kegiatan TBM. Selain itu, penerapan strategi tersebut juga menghasilkan *output* pemberdayaan berupa *self respect, self confidence, dan self reliance*, sehingga TBM tidak hanya berperan sebagai sarana literasi saja tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan yang mendorong kemandirian warga belajar.

Kata Kunci : Kemandirian Warga Belajar; Literasi; Pemberdayaan; Strategi ACTORS; Taman Bacaan Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu sarana pendidikan nonformal yang berperan dalam meningkatkan literasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, khususnya wilayah yang memiliki keterbatasan akses pendidikan formal. Keberadaan TBM didukung oleh kebijakan pemerintah, salah satunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penanaman Budi Pekerti yang mendorong pengembangan TBM sebagai bagian dari Gerakan Literasi Nasional. TBM tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran, fasilitator, motivator, agen perubahan, serta sarana pemberdayaan masyarakat (Toruan, 2022). Melalui berbagai layanan tersebut TBM diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan, menumbuhkan minat baca, mendorong masyarakat menjadi pembelajar sepanjang hayat, serta mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berdaya (Fathonah, 2023).

PKBM Al Muttaqin sendiri merupakan lembaga nonformal yang terletak di Lingkungan Krajan, Kelurahan Banjarsengon yang melaksanakan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang merupakan keberlanjutan program pemberantasan buta aksara yang masih diikuti sekitar 35 masyarakat. Program ini melayani sekitar 25 warga belajar aktif dengan dukungan fasilitas berupa ruang kelas, perpustakaan, papan tulis, koleksi buku, dan listrik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. TBM dikelola untuk memberikan layanan belajar yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya anak-anak melalui kegiatan literasi, bimbingan belajar, dan pendampingan.

Pelaksanaan program TBM dilakukan secara terstruktur difokuskan pada layanan literasi melalui membaca dan peminjaman buku dengan rata-rata 5-8 pengunjung per hari. Sementara itu, pada hari Sabtu dan Minggu kegiatan difokuskan pada bimbingan belajar, diskusi, literasi membaca, dan pendampingan tugas sekolah dengan jumlah peserta sekitar 10-15 orang yang didominasi anak-anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan bersama Komunitas Relawan Turun Tangan Jember sebagai tutor eksternal yang berkolaborasi dengan pengelola dan tutor internal dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Kehadiran relawan memperkuat pelaksanaan program melalui pendampingan, motivasi, serta peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri warga belajar.

Program TBM di PKBM Al Muttaqin tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman materi sekolah, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan sosial, komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri warga belajar (Yani, 2023). Selain itu, program ini mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan sehingga menjadi salah satu upaya mengatasi rendahnya minat baca

dan keterbatasan akses literasi di Kelurahan Banjarsengon. Pelaksanaan program TBM dianalisis menggunakan strategi *ACTORS* yang dikemukakan oleh Macaulay dan Cook, meliputi *authority, confidence and competence, trust, opportunities, responsibilities*, dan *support* (Hidayat et al., 2025). Strategi ini menempatkan masyarakat sebagai subjek pemberdayaan yang memiliki kewenangan, kemampuan, kesempatan, tanggung jawab, serta dukungan untuk mengambil keputusan dan mengembangkan potensinya secara mandiri.

Penerapan strategi *ACTORS* di TBM PKBM Al Muttaqin diharapkan mampu menghasilkan tiga luaran pemberdayaan, yaitu *self respect* (penghargaan terhadap diri sendiri), *self confidence* (keberanian berpartisipasi dan menyampaikan pendapat), serta *self reliance* (kemandirian dalam belajar dan menyelesaikan masalah).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan tempat dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. *Purposive area* merupakan teknik penentuan tempat sesuai dengan tujuan yang diteliti. Tempat penelitian yang dipilih untuk menjadi tempat pelaksanaan penelitian yaitu di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengelola lembaga TBM PKBM Al Muttaqin dan tutor internal TBM. Peneliti menetapkan informan kunci tersebut berdasarkan fokus dan juga tujuan dari penelitian mengenai strategi *ACTORS* dalam pemberdayaan masyarakat di taman bacaan masyarakat PKBM AL Muttaqin Kabupaten Jember. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu tutor eksternal dari Komunitas Relawan Turun Tangan Jember dan satu orang warga belajar TBM yang aktif. Peneliti memilih tutor eksternal dari Komunitas Turun Tangan Jember karena tutor eksternal ikut berperan serta dalam membantu proses pemberdayaan masyarakat di TBM Al Muttaqin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi *ACTORS* dalam pemberdayaan di taman bacaan masyarakat PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu) untuk menjamin bahwa hasil penelitian dilakukan sesuai dengan fakta di lapangan. Proses analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi ACTORS

Strategi pemberdayaan sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Dalam penelitian ini strategi yang dijadikan referensi yang relevan dengan fokus penelitian ini adalah menggunakan konsep teori *ACTORS* yang dikemukakan oleh Cook dan Macaulay (Rahmawati, et. al, 2025). Teori ini berasumsi bahwa masyarakat merupakan subjek yang mampu melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali tertentu dan memberikan orang tersebut kebebasan untu bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusan, dan tindakan-tindakannya (Maani dalam Rahmawati, 2025). Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi *ACTORS* pada program taman bacaan masyarakat di PKBM Al Muttaqin, mencakup 6 komponen utama dalam menunjang keberhasilan programnya. Sesuai dengan Cook dan Macaulay(Rahmawati, 2025) 6 komponen ini meliputi (1) *authority*, (2) *confidence and competence*, (3) *trust*, (4) *opportunities*, (5) *responsibilities*, dan (6) *support* yang akan disajikan dibawah ini:

Authority

Authority dalam strategi *ACTORS* menekankan pada pemberian kewenangan, ruang partisipasi, dan kepercayaan kepada masyarakat agar mampu terlibat dalam menentukan arah perubahan sesuai kebutuhan mereka sendiri. Menurut (Maulana et al., 2024) *authority* merupakan kondisi ketika masyarakat diberi kekuasaan atas dirinya sehingga mampu menumbuhkan semangat untuk mengubah caa pandang dan perilakunya.

Authority pada program TBM Al Muttaqin telah diterapkan melalui keterlibatan warga belajar dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, partisipasi dalam diskusi bersama dengan tutor dan pengelola, serta adanya kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan usulan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tutor dan pengelola tidak menentukan kegiatan secara sepihak, tetapi melibatkan warga belajar melalui diskusi sebelum pembelajaran berlangsung. Warga belajar juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai materi, metode belajar, maupun kegiatan yang ingin dilakukan. (Budhi, 2023) menjelaskan bahwa *authority* bertujuan memberikan ruang partisipasi kepada masyarakat, membangun rasa memiliki, menumbuhkan kemandirian, dan meningkatkan semangat kebersamaan dalam setiap proses perubahan.

Authority juga menunjukkan bahwa warga belajar tidak hanya berperan sebagai penerima program, tetapi juga sebagai pihak yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan pembelajaran. (Budhi, 2023) menjelaskan bahwa *authority* memberikan kewenangan kepada masyarakat agar dapat menentukan kebutuhan mereka sendiri.

Keterlibatan warga belajar dalam pembelajaran juga menunjukkan adanya rasa dihargai, rasa memiliki, dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang diikuti.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa proses pembelajaran di TBM PKBM Al Muttaqin menerapkan prinsip partisipatif dengan melibatkan warga belajar dalam pengambilan keputusan. Penerapan indikator *authority* tersebut memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk berpartisipasi secara aktif, menyampaikan aspirasi, serta berkontribusi dalam menentukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat.

Confidence and Competence

Confidence and Competence merupakan konsep yang menekankan pada upaya menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat sekaligus mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar mereka mampu terlibat dalam proses perubahan. Menurut (Mubaroq & Wahyuni, 2022), kemampuan menjadi unsur penting dalam pemberdayaan karena masyarakat dikatakan berdaya ketika mampu menjalankan kegiatan pemberdayaan secara mandiri. (Rahman & Fauziah, 2023) juga menyatakan bahwa *confidence and competence* bertujuan membangun rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan, mendorong kemandirian, dan meningkatkan keberanian masyarakat dalam mengambil keputusan.

Confidence and competence pada TBM Al Muttaqin terlihat melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan warga belajar yang dilakukan melalui pendampingan belajar sesuai dengan kebutuhan. Tutor tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membantu warga belajar memahami tugas sekolah, membaca, dan berdiskusi sesuai kemampuan masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa TBM berupaya mengembangkan kompetensi warga belajar melalui pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan mereka.

Warga belajar juga dilibatkan dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tutor memberi kesempatan kepada warga belajar untuk menyampaikan pendapat mengenai metode belajar maupun kegiatan yang mereka sukai. Keterlibatan tersebut membuat warga belajar merasa lebih nyaman, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2025) bahwa *confidence and competence* mendorong partisipasi aktif masyarakat karena mereka merasa memiliki kemampuan dan ruang untuk terlibat. Penguatan rasa percaya diri warga belajar juga terlihat melalui kegiatan membaca bersama, diskusi, presentasi, permainan edukatif, serta kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Tutor memberikan motivasi, pendampingan, dan apresiasi kepada warga belajar agar berani tampil dan aktif selama pembelajaran.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *confidence and competence* telah diterapkan melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan, pelibatan warga belajar dalam proses pembelajaran, serta penguatan rasa percaya diri melalui kesempatan untuk membaca, berdiskusi, mempresentasikan hasil belajar, dan menyampaikan pendapat. Didukung dengan pendampingan, motivasi, dan apresiasi dari tutor, penerapan indikator ini mampu membentuk warga belajar yang lebih percaya diri, aktif, kompeten, dan mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TBM.

Trust

Trust merupakan unsur penting dalam strategi *ACTORS* karena menjadi dasar terbentuknya hubungan yang saling percaya antara warga belajar, pengelola program, dan pihak pendukung lainnya. Menurut Mubaroq dan Wahyuni (2022), *trust* berperan dalam membangun penghargaan diri, rasa percaya diri, dan kemandirian warga belajar, sehingga pemberdayaan dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, kepercayaan dibutuhkan agar warga belajar merasa yakin untuk terlibat, bekerja sama, dan menerima perubahan yang ditawarkan program.

Trust pada TBM Al Muttaqin terlihat melalui keterbukaan tutor dalam menyampaikan informasi mengenai jadwal, kegiatan, dan tujuan pembelajaran kepada warga belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tutor menyampaikan informasi kegiatan sebelum pembelajaran dimulai sehingga warga belajar memahami alur kegiatan yang akan diikuti. Keterbukaan informasi tersebut membuat warga belajar merasa lebih nyaman, tidak bingung, dan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan dibangun melalui komunikasi yang terbuka dan transparan antara tutor dengan warga belajar.

Trust juga terlihat dari hubungan kerja sama yang baik antara pengelola TBM, tutor, relawan, warga belajar selama pelaksanaan program TBM. Warga belajar diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tutor dan relawan berusaha menanggapi dengan baik agar warga belajar merasa dihargai. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif antar pihak. Hal tersebut sejalan dengan konsep *trust* yang menekankan pentingnya kepercayaan sebagai dasar kerja sama, partisipasi aktif, dan dukungan terhadap keberlangsungan program (Rahmah et al., 2024).

Trust juga menunjukkan bahwa kendala dalam pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan warga belajar atau kesulitan memahami materi, diselesaikan melalui komunikasi dan diskusi bersama antara tutor, relawan, dan warga belajar. Tidak ditemukan konflik besar

selama kegiatan berlangsung karena setiap kendala diatasi dengan pendekatan yang terbuka dan pendampingan secara langsung. Dengan demikian, penerapan indikator *trust* di TBM Al Muttaqin terlihat dari adanya keterbukaan informasi, kerja sama yang baik antar piha, serta penyelesaian kendala melalui komunikasi yang mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *trust* telah diterapkan melalui keterbukaan informasi, komunikasi yang efektif, serta kerja sama antara pengelola, tutor, relawan, dan warga belajar. Berbagai kendala pembelajaran diselesaikan melalui diskusi, koordinasi, dan musyawarah sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis, aman, dan mendukung keberhasilan program pemberdayaan di TBM Al Muttaqin.

Opportunities

Opportunities merupakan konsep yang menekankan pada pemberian kesempatan kepada warga belajar untuk memilih kegiatan sesuai minat, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki. Menurut Maulana et al., (2024), kesempatan tersebut penting agar warga belajar dapat berkembang sesuai kemampuannya. Dalam penelitian ini, indikator *opportunities* pada TBM Al Muttaqin terlihat dari adanya pilihan kegiatan pembelajaran seperti pendampingan tugas sekolah, membaca, diskusi. Warga belajar diberi kebebasan memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara kaku. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Budhi (2023) yang menyatakan bahwa *opportunities* dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan membuat program lebih memfokuskan pendampingan tugas sekolah ketika dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran disusun secara fleksibel agar lebih relevan dengan kebutuhan warga belajar.

TBM juga memberikan ruang kepada warga belajar untuk menyampaikan pendapat dan usulan terkait kegiatan belajar yang mereka sukai. Ariyani et al., (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan tersebut, warga belajar tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga turut berperan dalam menentukan bentuk kegiatan pembelajaran.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *opportunities* telah diterapkan melalui pemberian kesempatan kepada warga belajar untuk memilih kegiatan, mengembangkan minat dan potensi, serta berpartisipasi dalam menentukan proses pembelajaran. Penerapan indikator ini menunjukkan bahwa pembelajaran di TBM Al Muttaqin berorientasi pada kebutuhan warga belajar sehingga mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kenyamanan mereka dalam mengikuti program pemberdayaan.

Responsibilities

Responsibilities dalam pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya tanggung jawab individu maupun kelompok dalam menjalankan perubahan secara sadar dan terarah. Menurut Maulana et al., (2024), tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan untuk bertindak secara tepat, menjaga peran, serta berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, indikator *responsibilities* pada TBM Al Muttaqin terlihat dari keterlibatan warga belajar dalam menjaga fasilitas belajar, merapikan buku dan media pembelajaran, serta menjaga kebersihan lingkungan belajar setelah kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa warga belajar tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan TBM.

Rahmawati (2025) juga menyatakan bahwa *responsibilities* dalam pemberdayaan bertujuan membangun keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan berkelanjutan program. Di TBM Al Muttaqin, pengelola dan tutor membiasakan warga belajar untuk disiplin, menjaga fasilitas, dan ikut bertanggung jawab terhadap sarana yang digunakan bersama. Hal ini menunjukkan adanya menanamkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pembentukan sikap warga belajar.

Indikator *responsibilities* juga tampak pada pembagian tugas antara tutor dan relawan dalam mendukung pelaksanaan program TBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor dan relawan saling bekerja sama dalam menyiapkan tempat belajar, memanfaatkan media pembelajaran, serta mendampingi warga belajar selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam program TBM tidak hanya dibebankan kepada satu pihak, tetapi dilaksanakan secara bersama-sama agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *responsibilities* telah diterapkan melalui pelaksanaan tanggung jawab warga belajar dalam menjaga fasilitas dan mengikuti pembelajaran secara disiplin, serta melalui pembagian tugas yang jelas antara pengelola, tutor, dan relawan. Penerapan indikator ini tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian warga belajar sebagai bagian dari proses pemberdayaan di TBM Al Muttaqin.

Support

Support merupakan bentuk dukungan yang diberikan untuk membantu individu atau kelompok agar mampu berkembang dan berdaya. Menurut Maulana et al., (2024), *support* mencakup pendampingan, motivasi, bimbingan, serta bantuan yang dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam proses pemberdayaan. Dalam penelitian ini, indikator *support* pada

TBM Al Muttaqin terlihat melalui pendampingan langsung yang diberikan tutor kepada warga belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tutor tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membantu warga belajar ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran maupun mengerjakan tugas sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan di TBM tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berupa pendampingan personal agar warga belajar merasa lebih terbantu selama proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathonah (2023) yang menyatakan bahwa *support* bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat melalui bimbingan, pendampingan, dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Di TBM Al Muttaqin, tutor berupaya mendampingi warga belajar secara bertahap dan menyesuaikan penjelasan dengan kemampuan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Indikator *support* juga terlihat dari dukungan motivasi yang diberikan tutor agar warga belajar lebih aktif dan percaya diri selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor memberikan semangat, arahan, dan dorongan kepada warga belajar agar berani bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Maulana et al., (2024) menjelaskan bahwa dukungan dalam pemberdayaan juga berfungsi menciptakan rasa aman, nyaman, dan meningkatkan motivasi warga belajar untuk terlibat dalam program.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *support* telah diterapkan melalui pemberian pendampingan belajar, dukungan motivasi, serta sinergi antara pengelola, tutor, dan relawan dalam pelaksanaan program TBM. Penerapan indikator ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif sehingga warga belajar memperoleh dukungan akademik maupun psikologis, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran di TBM Al Muttaqin.

Hasil Pemberdayaan

Hasil pemberdayaan merupakan sebuah hasil yang diharapkan pada proses pemberdayaan yang dilakukan baik dalam bentuk program maupun keberdayaan lainnya, sehingga hasil pemberdayaan tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil pemberdayaan menjadi indikator terpenting dalam menilai keberhasilan suatu program pemberdayaan. Perubahan dan keberhasilan program yang dimaksud yang mencakup kemampuan individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak secara mandiri (Aswari & Putra, 2025). Menurut Cook dan Macaulay (dalam Rahmawati, 2025) *input* atau masukan dalam kerangka kerja teori *ACTORS* seperti yang telah dijelaskan diatas menghasilkan *output* atau hasil yakni (1) *self respect* (pengakuan diri), (2) *self confidence* (rasa percaya diri), (3) *self*

reliance (kemandirian), yang akan diuraikan dibawah ini:

Self Respect

Self respect berkaitan dengan penghargaan individu terhadap dirinya sendiri yang tumbuh melalui pengalaman, pengakuan, dan keterlibatan dalam proses pemberdayaan. Honneth (dalam Hamidah et al., 2022) menjelaskan bahwa refleksi terhadap perubahan diri dapat meningkatkan kesadaran individu atas nilai dan potensi yang dimiliki. Dalam penelitian ini, indikator *self respect* pada TBM Al Muttaqin terlihat dari perubahan penghargaan diri warga belajar setelah mengikuti program TBM. Warga belajar yang sebelumnya minder dan kurang yakin terhadap kemampuannya mulai menunjukkan rasa percaya diri, terutama ketika memperoleh pujian, motivasi, dan apresiasi dari tutor.

Pengalaman belajar di TBM memberi dampak positif terhadap cara warga belajar menilai dirinya. Hal ini sejalan dengan (Marimuthu, 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang suportif dapat membangun penghargaan diri individu. Di TBM Al Muttaqin, tutor memberikan dukungan melalui motivasi, pujian, dan hadiah sederhana, sehingga warga belajar merasa dihargai dan lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Selain perubahan penghargaan diri, indikator *self respect* juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar mulai lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung di TBM. Mawaddah et al., (2024) juga menjelaskan bahwa keterlibatan individu dalam aktivitas pembelajaran dapat memperkuat kesadaran diri dan penghargaan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self respect* warga belajar di TBM Al Muttaqin berkembang melalui meningkatnya penghargaan terhadap diri sendiri dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Perubahan ini terlihat dari keberanian warga belajar untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menunjukkan hasil belajarnya. Dengan demikian, pemberian apresiasi, motivasi, dan pendampingan dari tutor menjadi faktor penting dalam membangun pengakuan diri warga belajar sebagai bagian dari keberhasilan program pemberdayaan di TBM Al Muttaqin.

Self Confidence

Self confidence merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diriya dalam menghadapi tantangan dan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Axel Honneth (dalam Puspaningtyas dan Suprayitno, 2021) menjelaskan bahwa kepercayaan diri tumbuh melalui pengalaman individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, termasuk pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, indikator *self confidence* pada TBM Al Muttaqin terlihat dari

adanya motivasi yang diberikan tutor agar warga belajar berani bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Indikator *self confidence* menunjukkan bahwa tutor berperan dalam menumbuhkan keberanian warga belajar melalui dukungan positif, ajakan untuk aktif, dan pemberian apresiasi. Marimuthu, (2025) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan belajar yang suportif dapat meningkatkan rasa percaya diri individu. Di TBM Al Muttaqin, tutor membangun suasana belajar yang terbuka sehingga warga belajar merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan pendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain melalui motivasi, *self confidence* juga tampak dari pemberian ruang kepada warga belajar untuk mencoba hal baru. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tutor memberi kesempatan kepada warga belajar untuk membaca di depan kelas, menjawab soal, maupun mengikuti aktivitas pembelajaran secara langsung. Kesempatan ini membantu warga belajar untuk terbiasa tampil, berani mencoba, dan tidak takut melakukan kesalahan. Rahmah et al., (2024) menegaskan bahwa peningkatan kepercayaan diri merupakan salah satu hasil nyata dari proses pemberdayaan yang efektif.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *self confidence* warga belajar di TBM Al Muttaqin berkembang melalui pemberian motivasi, apresiasi, dan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Penerapan ini mendorong warga belajar menjadi lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, mencoba hal baru, serta lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi diri selama mengikuti program pembelajaran di TBM Al Muttaqin.

Self Reliance

Self reliance merupakan kemampuan individu untuk bertindak dan menyelesaikan masalah secara mandiri berdasarkan penilaian dirinya sendiri. Mubaroq dan Wahyuni (2022) menjelaskan bahwa *self reliance* berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengandalkan diri sendiri serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, indikator *self reliance* pada TBM AL Muttaqin terlihat dari pemberian tugas mandiri kepada warga belajar agar mereka terbiasa menyelesaikan pekerjaan belajar dengan kemampuan sendiri sebelum meminta bantuan tutor atau teman.

Self reliance menunjukkan bahwa tutor berupaya melatih kemandirian warga belajar secara bertahap melalui tugas yang dikerjakan sendiri, kemudian memberikan bantuan apabila benar-benar dibutuhkan. Sukmana (2021) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mendorong terbentuknya kemandirian individu secara bertahap. Melalui pembiasaan tersebut, warga belajar tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga dibentuk agar lebih

bertanggung jawab terhadap tugas dan proses belajarnya.

Selain kemampuan melakukan tugas secara mandiri, indikator *self reliance* juga terlihat dari kemampuan warga belajar dalam menyelesaikan masalah belajar secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar mulai terbiasa mencoba menyelesaikan soal atau kesulitan belajar sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan tutor. Marimuthu (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan berperan dalam mengurangi ketergantungan individu terhadap pihak lain dan mendorong munculnya kesadaran bahwa mereka mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self reliance* warga belajar di TBM Al Muttaqin berkembang melalui pemberian tugas mandiri serta kesempatan untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah belajar secara mandiri. Penerapan ini mendorong tumbuhnya inisiatif, tanggung jawab, dan keberanian warga belajar dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan percaya pada kemampuan dirinya selama mengikuti program pembelajaran di TBM Al Muttaqin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *ACTORS* dalam pemberdayaan warga belajar melalui program Taman bacaan Masyarakat (TBM) di PKBM Al Muttaqin telah terlaksana. Hal ini ditunjukkan melalui penerapan indikator (1) *authority* dengan melibatkan warga belajar dalam pengambilan keputusan pembelajaran, (2) *confidence and competence* melalui peningkatan kemampuan, keterampilan, dan rasa percaya diri warga belajar, (3) *trust* melalui keterbukaan informasi, komunikasi, serta kerja sama yang baik antara pengelola, tutor, relawan, dan warga belajar, (4) *opportunities* dengan memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk memilih kegiatan sesuai kebutuhan dan minat, (5) *responsibilities* melalui penanaman tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan dan menjaga fasilitas belajar, serta (6) *support* melalui pendampingan, motivasi, dan bimbingan selama proses pembelajaran.

Penerapan strategi tersebut juga berdampak pada meningkatnya hasil pemberdayaan TBM yakni (1) *self respect* yakni warga belajar merasa dihargai, bangga terhadap diri sendiri, dan memiliki penilaian diri yang positif, (2) *self confidence* warga belajar sudah mulai berani bertanya, berpendapat, mencoba hal baru, dan berani tampil di depan orang lain, dan (3) *self reliance*, yang ditunjukkan dengan meningkatnya penghargaan terhadap diri sendiri, keberanian untuk berpartisipasi aktif, serta kemampuan menyelesaikan tugas dan permasalahan belajar secara mandiri. Dengan demikian, program TBM di PKBM Al Muttaqin tidak hanya

berperan sebagai sarana peningkatan literasi, tetapi juga sebagai media pemberdayaan yang mampu mengembangkan potensi, partisipasi, dan kemandirian warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E., Dewi, A., & Aulia, H. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *Jurnal PubBis*, 5(1),49. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.370>
- Aswari, R., & Putra, R. (2025). *Implementasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat*. 9(2),2580–3662. <https://doi.org/10.29240/tik.v9i2.15057>
- Budhi, S. (2023). *Mengubah Sampah Menjadi Rezeki: Analisis ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Pengelolaan Sampah*.
- Fathonah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Pulau Sebatik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(03), 305–314. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>
- Hamidah, S. N., Hasanah, U., & Purwanti, E. (2022). Penyandang Disabilitas Berdaya Melalui Strategi Pemberdayaan Precious One di Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 133–160.
- Hidayat, A., Sanjaya, G. N., Yasin, H. B., & Soekamto. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 210–225. <https://doi.org/10.55049/jeb.v17i1.417>
<https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v8i1.6413>
- Marimuthu, G. W. (2025). Self-Confidence, Self-Respect, and Financial Independence: Pillars of Women’s Empowerment in India. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 10(5). <https://doi.org/10.22161/ijels>
- Maulana, M., Yunindyawati, Y., & Taqwa, R. (2024). Penerapan Teori A.C.T.O.R.S pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata “Ekowisata Burai” Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(1),30–41. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i1.455>
- Mawaddah, R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2024). Gerakan literasi berbasis inklusi sosial di Taman Bacaan Masyarakat Sehati Kabupaten Bandung. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.44609>
- Mubaroq, H., & Wahyuni, R. U. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tangguh Semeru Wirosecang dalam Penanggulangan COVID-19 di Kelurahan Wiroborang Kota Probolinggo Community Empowerment Through The Semeru Wirosecang Tangguh Village Program In Managing COVID-19 In Wiroborang Kelurahan, Probolinggo City* (Vol. 4).
- Puspaningtyas, A., & Suprayitno, A. A. (2021). *Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19 di Tuban*. <https://doi.org/10.33366/rfr.v%vi%i.2732>

- Rahmah, T. A., Isyawati, R., & Ganggi, P. (2024). Kontribusi Taman Bacaan Masyarakat “Pondok Baca Puspita” di Kabupaten Wonosobo sebagai fasilitator belajar anak usia sekolah dasar 1 2. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 20(2), 374–389. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.9716>
- Rahman, S. R., & Fauziah, S. (2023). Pendampingan Rutin Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Sawahan Surabaya. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Number 2). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Rahmawati, et. al. (2025). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Bidang Perekonomian Melalui Kegiatan Home Industry di Kampung Songkok*.
- Sukmana, O. (2021). Literasi Dan Peran Aktor Pemberdaya Dalam Proses Pemberdayaan Lingkungan Sosial Berbasis Komunitas (Studi Pada Komunitas Kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang). *Sosio Konsepsia*, 11(1). <https://doi.org/10.33007/ska.v11i1.2390>
- Toruan, et. al. (2022). *Gerakan Literasi Bagi Pelajar Melalui “Tantangan Membaca” di Tali Jaranan Jakarta Timur*.
- Yani, T. A. (2023). Peran Pendidikan Non Formal Dalam Implementasi. *REFORM : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 6, 24–29.